

**PERAN INKUBATOR BISNIS DAN MANAJEMEN INOVASI DALAM MENINGKATKAN KINERJA
UMKM KABUPATEN INDRAMAYU**

Agus Yudianto¹⁾, Meddy Nurpratama²⁾

Fakultas Ekonomi, Universitas Wiralodra Indramayu^{1), 2)}

agus.yudianto@unwir.ac.id¹⁾, meddynurpratamafe@unwir.ac.id²⁾

Abstrak

Tujuan peran inkubator bisnis manajemen inovasi terhadap proses inovasi dan manajemen perubahan menuju kinerja pemasaran. Jenis penelitian ini adalah "penelitian eksplanatori", dengan tujuan menerangkan hubungan antar variabel penelitian, khususnya dalam konteks kausalitas. Penelitian ini menguji hipotesis dan melibatkan deskripsi, tetapi fokus utamanya adalah pada hubungan antar variabel. Variabel yang diteliti mencakup kreasi, eksistensi, modifikasi dari semua sumber daya yang digunakan dalam inovasi, kinerja inovatif, dan keunggulan bersaing berkelanjutan. Dalam penelitian ini, dilakukan perhitungan menggunakan F_{hitung} dengan tingkat signifikansi 5%. Hasil perhitungan memperoleh nilai F_{hitung} 6.400, dengan derajat kebebasan (degree of freedom) sebesar 27. Nilai F_{tabel} yang diperoleh adalah 3,354. Selain itu, nilai signifikansi yang didapat ialah 0,005, lebih kecil daripada tingkat signifikansi yang ditetapkan. Hal ini menunjukkan jika secara simultan (bersama-sama), variabel independen Inkubator UMKM dan Manajemen Inovasi berpengaruh signifikan terhadap Kinerja UMKM.

Kata Kunci: Inkubator Bisnis, Manajemen Inovasi, Kinerja UMKM

**THE ROLE OF BUSINESS INCUBATORS AND INNOVATION MANAGEMENT IN INCREASING THE
PERFORMANCE OF SMEs IN INDRAMAYU REGENCY**

Abstract

Objectives The role of the innovation management business incubator towards the process of innovation and change management towards marketing performance. This type of research is "explanatory research", with the aim of explaining the relationship between research variables, especially in the context of causality. This research tests hypotheses and involves description, but the main focus is on the relationships between variables. The variables studied include the creation, existence, modification of all resources used in innovation, innovative performance, and sustainable competitive advantage. In this study, calculations were carried out using F count with a significance level of 5%. The calculation results obtained an calculated F value of 6,400, with a degree of freedom of 27. The obtained F table value was 3.354. In addition, the significance value obtained is 0.005, which is smaller than the specified level of significance. This shows that simultaneously (together), the independent variables of the MSME Incubator and Innovation Management have a significant effect on MSME performance

Keywords: Business Incubator, Innovation Management, MSME Performance

A. PENDAHULUAN

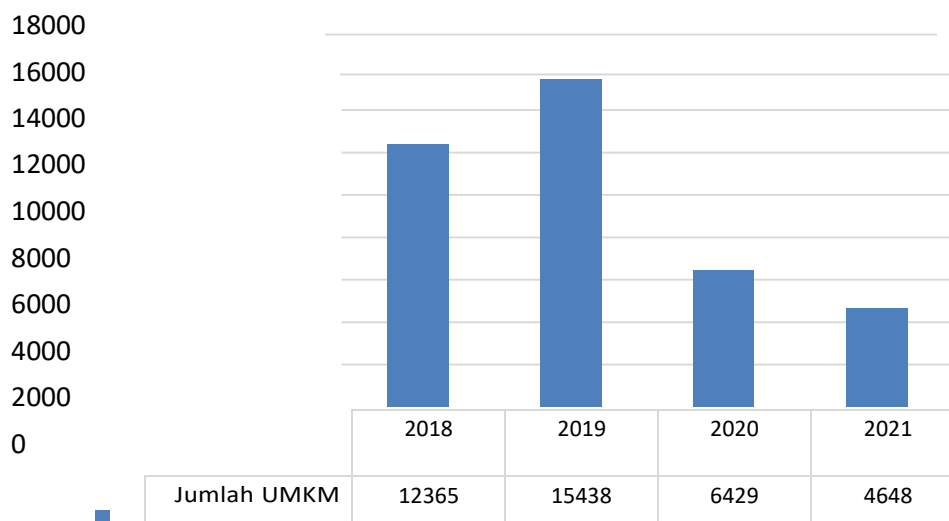
UMKM berperan penting bagi pertumbuhan ekonomi Indonesia, dengan jumlah 99% dari total unit usaha. UMKM memberikan kontribusi yang signifikan terhadap PDB mencapai 60,5% serta menyerap tenaga kerja sebanyak 96,9% dari jumlah keseluruhan penyerapan

tenaga kerja di tingkat nasional. UMKM juga mendukung upaya pengendalian inflasi, terutama inflasi yang disebabkan oleh fluktuasi harga makanan. Melalui upaya suplai, UMKM dapat membantu mengendalikan harga makanan.

UMKM berperan dalam mendorong ekspor dan mendukung sektor pariwisata, yang bertujuan untuk mengurangi defisit transaksi berjalan. Upaya ini akan memberikan manfaat bagi UMKM dan berkontribusi pada perekonomian secara keseluruhan. Peningkatan akses keuangan bagi UMKM juga penting untuk mendukung stabilitas sistem keuangan.

Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian Dahlan (2017) yaitu menggunakan ruang lingkup Pemberdayaan UMKM dan berfokus pada UMKM. Selanjutnya penelitian juga memiliki persamaan dengan penelitian Willem (2014) yaitu menggunakan ruang lingkup Pemberdayaan UMKM serta fokus penelitian pada UMKM.

Di Kabupaten Indramayu, Jawa Barat, pemerintah daerah memiliki pemahaman yang baik mengenai pembangunan dan mendorong pelaku UMKM untuk berinovasi agar dapat mengakses pasar yang lebih luas. Pemerintah melakukan kegiatan bimbingan dan pendampingan UMKM berbasis inovasi. Namun, berdasarkan data yang diperoleh, terjadi penurunan jumlah UMKM di Kabupaten Indramayu dari tahun 2019 hingga 2021.



Gambar 1. Jumlah UMKM di Indramayu 2019-2021

Dinas Koperasi, UKM, Perdagangan, dan Perindustrian Kabupaten Indramayu menjelaskan jika jumlah UMKM mengalami penurunan karena dipengaruhi berbagai faktor, salah satunya dipengaruhi dari kondisi UMKM di Indramayu yang kesulitan dalam berkembang.

Inkubator bisnis membantu mengubah ide dan konsep dari "*technopreneurs*" menjadi rencana dan implementasi bisnis yang nyata. Inkubator bisnis merupakan organisasi penyedia layanan dan infrastruktur untuk meningkatkan nilai tambah pada usaha. Dalam operasionalnya, inkubator bisnis memberi bantuan pelatihan, pendidikan, magang, serta fasilitas akses pasar, modal, manajemen, teknologi, dan informasi. Perguruan tinggi banyak mengembangkan inkubator bisnis dengan pendekatan dan tujuan yang beragam.

Berdasarkan pendapat Hewick (2006), inkubasi merupakan konsep yang bertujuan untuk membantu dan mendukung para wirausaha yang memenuhi syarat. Inkubator merupakan sebuah ruang kerja yang khusus didedikasikan untuk memberikan dukungan kepada bisnis yang memenuhi kriteria tertentu. Para wirausaha dalam inkubator mendapatkan berbagai bentuk bantuan seperti mentorship, pelatihan, jaringan profesional, serta bantuan dalam mencari sumber pendanaan hingga siap untuk keluar dari inkubator dan mampu bertahan dalam lingkungan bisnis yang kompetitif.

Inovasi produk telah menjadi fokus utama karena dianggap sebagai faktor kunci dalam kesuksesan produk, yang pada akhirnya berhubungan erat dengan kesuksesan jangka panjang.

Inovasi pasar memiliki keterkaitan yang erat dengan inovasi produk dan sering dipelajari sebagai inovasi pasar produk. Pendekatan ini menganggap inovasi sebagai sebuah konstruksi yang didasarkan pada kebutuhan dan permintaan pasar. Inovasi proses meningkatkan kemampuan inovasi organisasi secara keseluruhan. Ini melibatkan eksploitasi kapabilitas dan sumber daya, serta mengkonfigurasi ulang dan menghubungkan kembali sumber daya dan kapabilitas untuk memenuhi persyaratan produksi kreatif. Inovasi strategis terjadi ketika perusahaan mengidentifikasi kesenjangan dalam posisi industri dan menciptakan pasar baru dari kesenjangan tersebut. Ini melibatkan pengembangan strategi kompetitif baru yang menciptakan nilai perubahan. Fokusnya adalah mengatur tujuan organisasi dengan cara mengidentifikasi ketidaksesuaian di antara sumber daya yang tersedia dan ambisi, serta memanfaatkan/memperluas sumber daya dengan kreatif. Keduanya memiliki peran penting dalam kesuksesan dan pertumbuhan organisasi.

B. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilakukan ialah "penelitian eksplanatori" dengan tujuan menjelaskan hubungan antar variabel penelitian (kausalitas). Penelitian ini menguji hipotesis melalui analisis deskriptif yang lebih fokus pada hubungan antar variabel (Widodo, 2014). Variabel yang diteliti meliputi kreasi, eksistensi, modifikasi dari sumber daya yang digunakan dalam inovasi, kinerja inovatif, dan keunggulan bersaing berkelanjutan. Pengalaman dan pengetahuan Inkubator Bisnis dalam mengembangkan UMKM juga menjadi fokus penelitian ini. Sampel penelitian terdiri dari 10 Inkubator yang masih aktif dalam menjalankan kegiatannya. Jenis penelitian ini adalah "*Explanatory research*" antar penelitian yang bersifat menjelaskan, artinya penelitian ini menekankan pada hubungan antar variabel penelitian (kausalitas) dengan menguji hipotesis uraian mengandung deskripsi tetapi fokusnya terletak pada hubungan antar variabel (Widodo, 2014). Variabel mencakup: Kreasi, Eksistensi, modifikasi dari semua sumber daya yang digunakan inovasi, kinerja inovatif dan keunggulan bersaing berkelanjutan. Pengetahuan dan pengalaman Inkubator Bisnis dalam mengembangkan wirausaha baru/UMKM. Sampel yang diambil dalam penelitian ini sebanyak 10 inkubator yang masih berjalan. Studi empirik pada penelitian ini mencakup variabel, kreasi, eksistensi dan modifikasi dari sumber daya yang digunakan inovasi. Data primer merupakan

data yang diperoleh langsung dari responden (Widodo, 2014), yakni pimpinan industri UMKM Inkubator di Kabupaten Indramayu Jawa Barat. Adapun data primer dalam penelitian ini adalah tanggapan responden terhadap variabel penelitian inovasi produk, inovasi pasar, proses inovasi, inovasi strategi.

Pengumpulan data primer dilakukan melalui wawancara, pengisian kuisisioner, dan observasi. Responden akan ditetapkan dengan metode sampling yang terstruktur atau ditentukan, mulai dari Lembaga Inkubator Bisnis sampai kepada UMKM/Wirausaha yang menjadi binaan Inkubator Bisnis tersebut. Kuisisioner akan dibagi dalam 2 jenis, yaitu kuisisioner untuk lembaga inkubator bisnis dan kuisisioner untuk UMKM.

Dalam penelitian ini untuk membantu analisis digunakan *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS) Versi 25. Para peneliti mempergunakan SPSS ini untuk bermacam bidang, seperti penelitian pasar, pemerintahan, survei, pendidikan, pemasaran, dan lain-lain. Tidak hanya analisis statistik, tata kelola data maupun pendokumentasian datapun sebagai fitur dari perangkat lunak ini (Yudianto & Nurpratama, 2022).

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel. 1
Hasil Korelasi X_1 Terhadap Y
Correlations

		Inkubator UMKM	Kinerja UMKM
Inkubator UMKM	Pearson Correlation	1	.354
	Sig. (2-tailed)		.055
	N	30	30
Kinerja UMKM	Pearson Correlation	.354	1
	Sig. (2-tailed)	.055	
	N	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber : Hasil olah data SPSS v25, 2023

Pada tabel *Correlation*, diperoleh diperoleh r_{hitung} sebesar 0,354. dengan signifikansi 0,000. H_a diterima karena signifikansi $>0,05$. Jadi terdapat hubungan yang rendah antara Inkubator UMKM dengan Kinerja UMKM.

Tabel 2.
Hasil Korelasi X_2 Terhadap Y
Correlations

		Manajemen Inovasi	Kinerja UMKM
Manajemen Inovasi	Pearson Correlation	1	.528**
	Sig. (2-tailed)		.003
	N	30	30
Kinerja UMKM	Pearson Correlation	.528**	1
	Sig. (2-tailed)	.003	
	N	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Tabel 3
Hasil Korelasi Ganda

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.567 ^a	.322	.271	2.508

- a. Predictors: (Constant), Manajemen Inovasi, Inkubator UMKM
- b. Dependent Variable, Kinerja UMKM

Sumber: Hasil olah data SPSS v25, 2023

Angka R sebesar 0,567. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi hubungan yang sedang antara Inkubator Bisnis dan Manajemen Inovasi terhadap Kinerja UMKM. Proses pembinaan bagi Usaha Kecil dan atau pengembangan produk baru yang dilakukan oleh Inkubator Bisnis adalah dalam hal penyediaan sarana dan prasarana usaha, pengembangan usaha dan dukungan manajemen serta teknologi. UMKM perlu melakukan inovasi dalam menciptakan produk-produk bisnis sains dan inovasi teknologi agar mampu bersaing di era digital. Inovasi di bidang sains dan teknologi akan menjadi keunggulan Indonesia.

D. SIMPULAN DAN SARAN

1. Hubungan yang Rendah antara Inkubator Bisnis dengan Kinerja UMKM. Hal ini disebabkan banyak persoalan yang dihadapi oleh pelaku UMKM terutama pada pemasaran. Rendahnya proses pembinaan bagi Usaha Kecil dan atau pengembangan produk baru yang dilakukan oleh Inkubator Bisnis dalam hal penyediaan sarana dan prasarana usaha, pengembangan usaha dan dukungan manajemen serta teknologi. Serta kurangnya perhatian saat mengarahkan sebuah perusahaan skala kecil untuk bisa terbentuk dengan manajemen organisasi dan finansial yang baik.
2. Hubungan yang Sedang antara Manajemen Inovasi dengan Kinerja UMKM. Hubungan antara kreativitas, inovasi dan wirausaha yaitu kreativitas dapat menciptakan inovasi, dan inovasi dapat memberikan peluang bagi wirausaha. Dengan membangun budaya inovatif di dalam lingkungan kerja agar dapat mengeksplorasi nilai-nilai bisnis yang akan menjadi keunggulan kompetitif di setiap aspek bisnis.

E. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada Civitas Akademis Fakultas Ekonomi Universitas Wiralodra yang telah mensupport penelitian kami.

F. DAFTAR PUSTAKA

- Anonymous. (2001). *Panduan Program Pengembangan Budaya Kewirausahaan di Perguruan Tinggi*. Direktorat Pembinaan Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional: Jakarta.
- Anonymous. (2003). Keputusan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara No. Kep 236/MBU/2003: Program Kemitraan Badan Usaha Milik Negara Dengan Usaha Kecil dan Program Bina Lingkungan: Jakarta.
- Barrow, Colin. (2001). *Incubators: A Realist's Guide to the World's New Business Accelerators*. John Willey & Son, Ltd: London.
- Chen, Yongmin. (2006). Marketing innovation. *Journal of Economics & Management Strategy*, 15(1), 101–123.
- Dahlan (2017). Peran Pengabdian Pada Masyarakat Dalam Pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM). *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2).
- Dipta, I Wayan. (2003). *Inkubator Bisnis dan Teknologi Sebagai Wahana Pengembangan Usaha Kecil Memasuki Era Global*. INFOKOP: Jakarta.
- Gupta, Suraksha, Malhotra, Naresh K., Czinkota, Michael, & Foroudi, Pantea. (2016). Marketing innovation: A consequence of competitiveness. *Journal of Business Research*, 69(12), 5671–5681. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2016.02.042>
- Hewick, Laurence. (2006). Canadian Business Incubator. Paper on seminar *International Best Practices For Increasing Incubator Efficiencies*: Jakarta.
- Ozkaya, H. Erkan, Droge, Cornelia, Hult, G. Tomas M., Calantone, Roger, & Ozkaya, Elif. (2015). Market orientation, knowledge competence, and innovation. *International Journal of Research in Marketing*, 32(3), 309–318. <https://doi.org/10.1016/j.ijresmar.2014.10.004>
- Willem. (2014). Pembiayaan Kur Bri Terhadap Perkembangan UMKM Di Kota Malang Dan Tingkat Kemampulabaan Bank Bri Di Unit Sawojajar (Studi Pada Unit BRI Sawojajar, 3(1).
- Widodo. (2014). *Metodologi Penelitian Manajemen*. Unissula Press: Semarang.
- Yudianto, A., & Nurpratama, M. (2022). *Analisis statistik ekonomi dengan menggunakan SPSS*